**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Maksud dilaksananya pendidikan melalui proses pembelajaran adalah terbentuknya potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki kecerdasan, keterampilan, kecakapan dan bermanfaat bagi masyarakat bangsa dan negara. Sebab pendidikan dalam suatu negara memegang peranan yang sangat penting. Karena pendidikan merupakan suatu wahana dalam peningkatan dan pengembangan kwalitas sumber daya manusia.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan atau tempat berlangsungnya proses pendidikan seperti proses belajar mengajar, mendidik, dan membimbing yang mana didalamya terdapat unsur-unsur manajerial yang selalu merencanakan, mengorganisir, mengelola dan mengawasi segala apa yang terjadi dilembaga tersebut, agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, semua komponen dan sistem manajerial dalam lembaga tersebut sehingga sudah sepantasnya peran manajerial dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai puncak pimpinan tertinggi maka kepemimpinan kepala sekolah merupakan penggerak bagi para bawahannya yakni para dewan guru disekolah beserta staf tata usaha.

Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat kordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan daripada individu yang ada didalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerjasama antar individu. Pemimpin mampu memperlakukan orang lain sebagai individu, mempertimbangkan kebutuhan individual dan aspirasi-aspirasi, mendengarkan, mendidik dan melatih bawahan. Sehingga pemimpin seperti ini memberikan perhatian personal terhadap bawahannya yang melihat bawahan sebagai individual dan menawarkan perhatian khusus untuk mengembangkan bawahan demi kinerja yang bagus.  Pimpinan memberikan perhatian pribadi kepada bawahannya, seperti memperlakukan mereka sebagai pribadi yang utuh dan menghargai sikap peduli mereka terhadap organisasi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal para kepala sekolah di dalam mengorganisasikan sekolah secara tepat, diperlukan adanya esensi serta pemikiran yang teoritis, seperti konsep klasik tentang stuktur organisasi, hierarki, kewibawaan dan mekanisme demi pencapaian kordinasi dilingkungan sekolah dan pemimpin yang inspirasional adalah seorang pemimpin yang bertindak dengan cara memotivasi dan menginspirasi bawahan yang berarti mampu mengkomunikasikan harapan-harapan yang tinggi dari bawahannya, menggunakan simbol-simbol untuk memfokuskan pada kerja keras, mengekspresikan tujuan dengan cara sederhana. Kepala sekolah sebagai pemimpin di suatu institusi pendidikan secara formal dituntut memiliki kemampuan untuk berorientasi kepada kepentingan umum bukan kepentingan pribadi.

Selanjutnya dikatakan oleh Supriono S bahwa :

Kepala sekolah sebagai manajer sekaligus leader turut menentukan peningkatan pembelajaran dan juga sebagai motivator maka kepala sekolah dapat memberikan motivasi-motivasi tertentu kepada guru dalam peningkatan pembelajaran berdasarkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[[1]](#footnote-2)

Baik buruknya proses pendidikan di suatu sekolah banyak ditentukan oleh gaya kepemimpimpinan kepala sekolah, sebab kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab atas segala sesuatunya yang sudah, sedang dan yang akan terjadi di sekolah tersebut. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan merupakan hal yang berhubungan erat dengan guru sebagai pihak yang secara langsung melaksanakan proses pendidikan di sekolah. Arti penting peran guru terhadap kualitas *output* pendidikan ini tersirat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 4 dinyatakan, bahwa “kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, yang sekaligus berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidkan nasional”.[[2]](#footnote-3) Hal ini menunjukan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, sehingga diarahakan menjadi tenaga profesional dan memberikan kinerja yang baik bertumpu pada tujuan meningkatkan kualitas *output* pendidikan.

Menurut hasil pengamatan dan informasi awal dilapangan kondisi di SMK Negeri 5 Kendari, dalam pelaksanaan kinerja guru masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal disiplin guru, dimana ada sebagian guru yang kurang disiplin seperti keterlambatan atau belum tepat waktu ketika mengajar, bagi yang mendapat jadwal pagi sebagian guru pulang lebih awal walaupun belum tiba waktu pulang. Selain itu ada sebagian guru cenderung masih terburu-buru mempersiapkan perencanaan pembelajaran ketika diadakan pengawasan, dan belum memanfaatkan sarana atau media pembelajaran yang masih terpaku dalam buku tanpa melakukan umpan balik terhadap siswa. Kondisi tersebut tentunya akan membawa dampak yang kurang baik terhadap keberhasilan sekolah itu sendiri.

Peneliti berkeyakinan bahwa para guru di SMK Negeri 5 Kendari yang secara psikologis memiliki sikap dan karakter yang berbeda, masih tergantung pada sikap dan perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini akan membantu proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan antusiasme guru dalam melakukan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah akan lebih baik.

Penelitian ini sangatlah penting, mengingat subyek-subyek yang tertera dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru. Hal ini menyangkut personality guru dalam kurun waktu ia melaksanakan kegiatan pembelajarannya dalam sekolah.

Kinerja guru merupakan suatu prestasi kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik bagi siswa di sekolah dengan penuh rasa sadar dan tanggung jawab. Hal ini sangat ditentukan oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 5 Kendari”.

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masaalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dikemukakan beberapa batasan masalah penelitian ini agar lebih terarah pada sasasaran yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 5 Kendari
2. Kinerja guru di SMK Negeri 5 Kendari
3. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 5 Kendari
4. **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaiman gaya kepemimpinan kepala SMK Negeri 5 Kendari ?
2. Bagaimana kinerja guru SMK Negeri 5 Kendari ?
3. Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri 5 Kendari ?
4. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri 5 Kendari.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan definisi operasional, yakni:

1. Gaya kepemimpinan yang dimaksud disini adalah perilaku yang ditampilkan seorang pemimpin untuk berinteraksi dengan bawahanya dengan berusaha mempengaruhi perilaku orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu, gaya kepemimpinan tersebut meliputi gaya *otokratis, demokratis,* dan *lissez-faire.*
2. Kinerja guru adalah hasil kerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan formal sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam mencapai tujuan pendidikan, seperti kemampuanya dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, menilai proses pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian serta membimbing siswa kearah yang lebih baik.
3. **Tujuan Penelitian**

Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala SMK Negeri 5 Kendari.
2. Untuk mengetahui kinerja guru SMK Negeri 5 Kendari.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri 5 Kendari.
4. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Secara teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini upaya mengembangkan serta mengoptimalkan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang lebih ideal diterapkan berdasarkan karakteristik lembaga pendidikan

1. **Secara praktis**
2. Sebagai referensi bagi penelitian kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah.
3. Sebagai bahan bacaan ilmiah yang berguna bagi para mahasiswa yang relevan dengan judul penelitian ini.
4. Sebagai bahan masukan untuk kepala sekolah agar sikap dalam kepemimpinan tidak harus otoriter.
5. Bagi guru, berupaya terus memacu diri agar selalu meningkatkan kinerjanya dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar serta meningkatkan situasi yang baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
6. Bagi penulis sendiri, dapat menambah keilmuan di bidang kepemimpinan.
1. Supriono, *Manajemen Berbasis Sekolah*, SIC, Jawa Timur, 2001, h. 35

 [↑](#footnote-ref-2)
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Cemerlang 2005), h. 6 [↑](#footnote-ref-3)